



## **PELAKSANAAN PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI SDN 1025275 PAYAGELI**

Dwi Arista Syafira

*Jurusan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*

*Email korespondensi:*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PKN di SDN 105275 Paya geli. Fokus penelitian yang diajukan adalah Pelaksanaan Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran pkn sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, bagian kesiswaan dan kurikulum beserta tenaga kependidikan. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PKN di SDN 105275 Paya geli ini adalah mulai terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab karna sebelum dimulainya pembelajaran, siswa/siswi diberikan nasihat-nasihat dan adanya seperti tanggung jawab yang diberikan guru kepada siswa/siswi sehingga di dalam diri siswa/siswi terbentuk karakter disiplin dan tanggung jawab seperti yang tertulis dalam kurikulum sekolah dan RPP guru.

Kata kunci: *pendidikan karakter, karakter disiplin, karakter tanggung jawab*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of discipline and responsibility character education in the PKN learning process at SDN 105275 Paya Geli. The focus of the proposed research is the implementation of inculcating the character of discipline and responsibility through the Civics learning process so that students have characters that are in accordance with the pillars of character education.*

*This research is a qualitative research. The research subjects were students, teachers, school principals, student affairs and curriculum and education staff. Using observation data collection techniques, interviews, and document studies. In analyzing the data, the researcher used qualitative analysis techniques with steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The findings of the study indicate that the implementation of discipline and responsibility character education in the PKN learning process at SDN 105275 Paya Geli is starting to form a disciplined and responsible character because before the start of learning, students are given advice and there are such responsibilities as given. teachers to students so that within the students the character of discipline and responsibility is formed as written in the school curriculum and teacher's lesson plans.*

*Keywords: character education, discipline character, responsibility character*



## PENDAHULUAN

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Bentuk nilai yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau perilaku anak yang melekat pada dirinya. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan tentang pendidikan karakter. Salah satunya adalah undang-undang no. 87 tahun 2017 tentang sistem penguatan pendidikan karakter; pasal 1, undang-undang tersebut menyebutkan:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak.

Menurut sudarminta, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek pendidikan karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan, bagaimana pendidikan moral Pancasila (PMP) dan agama pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan humanisme ke dalam pusat kesadaran siswa.

Aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu siswa afektif dan kebajikan moral kurang mendapatkan perhatian. Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional.

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga, akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar menurunnya karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Disiplin secara nasional dapat disimpulkan sebagai kepatuhan warga Negara terhadap falsafah Negara, perundang-undangan, norma, positif dalam pergaulan, tatakrma berdasarkan



kelaziman adat istiadat dan budaya, serta tata krama berdasarkan akidah agama masing-masing. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab merupakan suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

SDN 105275 Payageli merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui K13. Terkait dengan lingkungan SDN 105275 Payageli yang terbentuk sangat beragam dari tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami sendiri oleh peserta didik seperti terlambat ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Keadaan seperti ini yang mendorong diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PKN sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab terpatry dalam diri peserta didik dan mulai meninggalkan karakter buruk yang dapat merugikan diri dimasa yang akan datang.

Bermula dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SDN 105275 Payageli.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

Adapun alasan digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu: *pertama*, data yang dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab selama proses pembelajaran di SDN 105275 Payageli.

Hal demikian dimaksudkan agar sasaran atau objek penelitian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi) serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran. Disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab selama proses pembelajaran di SDN 105275 Payageli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah



mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama.

Saat peneliti mengadakan pengamatan/observasi pada kelas V tersebut, ada beberapa siswa yang masih belum mentaati peraturan seperti masih berbicara di dalam kelas dan membuat keributan kecil di kelas dan juga masih ada beberapa yang datang tidak tepat waktu ke sekolah, ada sekitar dua sampai tiga orang siswa yang belum mentaati peraturan sekolah sehingga sekolah memberikan hukuman kepada mereka yang tidak tepat waktu maupun ribut di dalam kelas, seperti membersihkan teras dengan tujuan agar murid tersebut jera dan menyadari kesalahannya.

Bersumber Pada saat peneliti mewawancarai siswa/siswi di jam kosong mereka, beberapa siswa/siswi masih terlambat, dengan alasan orang tua juga mengantar adik, rumah yang terlalu jauh, atau alasan lainnya. Namun setelah peneliti melakukan analisis data kebanyakan dari siswa/siswi mulai terbiasa untuk datang tepat waktu, dikarenakan takut akan hukuman ataupun sudah terbiasanya di dalam diri anak.

Peraturan-peraturan yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah seperti selalu datang tepat waktu, setiap Rabu-Kamis harus memakai almamater, setiap Senin melakukan upacara ataupun sehabis shalat dhuha harus langsung masuk ke kelas, peraturan-peraturan yang dibuat seperti menuntun anak untuk bersifat karakter disiplin dan tanggung jawab. Sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003.

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PKN.

a. Penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN .

pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan. Apabila anak sudah dewasa, penyerapan pendidikan tidak bisa maksimal. Kalau anak sudah dewasa akan sulit karena masa tercepat struktur otak sudah terlewati, yang berarti akan semakin sulit membentuk karakter-karakter yang baik. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dan guru telah melaksanakan penanaman karakter disiplin sebagai kepatuhan dan pelaksanaan akan peraturan yang sudah ditetapkan.

b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN

Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah untuk kemudian sosialisasikan kurikulum kepada wali siswa pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah karakter disiplin merupakan karakter yang dikembangkan dan dimasukkan ke dalam misi SDN 105275 Payageli.



c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN

1) RPP

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi RPP, guru menuliskan nilai karakter di dalam RPP untuk kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin adalah senantiasa mengingatkan dan menegur siswa yang kurang tertib

d. Evaluasi dari penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setiap bulannya. Tidak hanya membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter disiplin. Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam penanaman karakter disiplin karena pada dasarnya itu baik untuk siswa, yaitu wali siswa. Adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, dan pengawas pendidikan yang saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini.

2. Pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PKN

a. Penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PKN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memahami karakter tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan yang telah menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan. Bedasarkan pengamatan siswa/siswi Ketika mereka diberi tugas, mereka akan langsung mengerjakannya dan fokus untuk mencari jawabannya. Tidak mengobrol dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PKN

Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah untuk kemudian sosialisasikan kurikulum kepada wali siswa pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter disiplin.

c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PKN

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter tanggung jawab antara lain yaitu dengan memberi tugas. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk melaksanakan indikator-indikator karakter tanggung jawab antara lain mengerjakan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan. Dari



hasil pengamatan, peneliti memperoleh bahwa sekolah sudah melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin serta memasukkannya kedalam RPP.

- d. Evaluasi pembelajaran dari penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setiap bulannya. Tidak hanya membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Bedasarkan dari data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan utama dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan jawaban sebagai berikut:

1. pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran SDN 105275 Payageli. Hasil penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PKN adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran PKN, dimana sesuai dengan isi RPP dibagian kompetensi inti 2. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin juga di bentuk di dalam diri siswa melalui nasihat-nasihat sebelum memulai pelajaran terkhususnya untuk guru dan juga pebiasaan-pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru seperti datang tepat waktu sehingga menjadi teladan untuk siswa/siswi yang melihatnya.
2. pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran SDN 105275 Payageli, Hasil penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKN adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran PKN, Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan siswa ketika mengerjakan tugas dan juga kewajiban yang diemban oleh siswa/siswi tersebut. Ketepatan waktu mengumpul dan mengerjakan PR merupakan pembiasaan bagi siswa untuk bertanggung jawab. Guru juga menegur siswa/siswi yang melewatkan piket kelas. Semua dilakukan agar siswa/siswi menjadi terbiasa dengan tanggung jawab yang diembannya.

### **3. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Adanya tambahan pembiasaan seperti menyalami guru setelah kegiatan baris berbaris di pagi hari.
2. Guru juga bisa memberikan tontonan yang mendidik untuk karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa/siswi tidak bosan hanya dengan kata-kata saja.



3. Perlunya kelengkapan belajar siswa, agar saat belajar mereka tidak hanya mendengarkan saja, tetapi melibatkan langsung benda yang dijelaskan oleh guru. Sehingga danya rasa tanggung jawab untuk menjaga benda itu hingga tidak rusak.

### **Data Diri Penulis**

**Dwi arista syaffira.** Menyelesaikan s1 fakultas ilmu tarbiyah keguruan universitas islam negeri medan tahun 2019 dan melanjutkan jenjang s2 di progam pascasarjana pendidikan dasar universitas negeri medan. Jl.orde baru KM 12,5 komplek permata hijau blok A17, Medan Sumatera Utara.

### **DAFTAR PUSTAKA (capital, 12 pt, Times New Roman, Bold)**

Koesoema, Doni. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Zubaedi. *Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. KENCANA. 2011

Warsidi,edi. Chaerul rochman. *Membangun disiplin dalam mendidik*,bandung: CV Putra setia, 2009

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakter landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014

Raharjo, "*pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia*" dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, jakarta, balitbang kementerian pendidikan nasional, Vol 16 no. 3 mei 2010